

**PENGARUH ASPIRASI DAN KEYAKINAN AKAN KEMAMPUAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 4 KLATEN TAHUN AJARAN 2016/2017**

**IMPACT OF ASPIRATION AND SELF CONFIDENCE AGAINST LEARNING MOTIVATION FOR XI OFFICE ADMINISTRATION IN SMK NEGERI 4 KLATEN PERIOD 2016/2017**

Ria Septiani, Siti Umi Khayatun Mardiyah  
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[riasepti76@gmail.com](mailto:riasepti76@gmail.com), [ummikha@uny.ac.id](mailto:ummikha@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh: (1) aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten; (2) keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten ;(3) aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten. Penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berjumlah 106 siswa. Uji instrumen dilaksanakan di SMK Negeri Jogonalan berjumlah 38 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolonieritas, uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten nilai  $r_{x1y}$  sebesar 0,347,  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,120, signifikansi sebesar 0,000, pada taraf signifikansi 5% dengan N=106 dan aspirasi berada pada kategori rendah sebesar 41,51% serta memberikan sumbangan efektif 9,18%; (2) keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 nilai  $r_{x1y}$  sebesar 0,235,  $r^2_{x2y}$  sebesar 0,055, signifikansi sebesar 0,015, pada taraf signifikansi 5% dengan N=106 dan keyakinan akan kemampuan diri berada pada kategori rendah sebesar 45,28% serta memberikan sumbangan efektif 5,52%; (3) aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama nilai R sebesar 0,381,  $R^2$  sebesar 0,145, nilai signifikansi sebesar 0,000, pada taraf signifikansi 5%, N=106 dan motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah sebesar 37,7%, serta memberikan sumbangan efektif aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama sebesar 14,70%.

**Kata kunci:** *Aspirasi, Keyakinan akan Kemampuan Diri, Motivasi Belajar*

**Abstract**

*This research is aimed to reveal influence of: (1) aspiration against learning motivation for XI Office Administration in SMK Negeri 4 Klate; (2) self confident against learning motivation for XI Office Administration in SMK Negeri 4 Klaten; (3) aspiration and self confident concurrently against learning motivation for XI Office Administration in SMK Negeri 4 Klaten. This research was an ex-post facto research with quantitative approach. The subject of the research were 106 student in SMK Negeri 4 Klaten. The data analyses used description analyses, analyses of stimulation testing included linierity testing and multicolinierity testing, hypothesize testing included simple regression analyses and double regression analyses.the result of analyses show that: (1) aspiration against learning motivation for XI Office administration in SMK Negeri 4 Klaten the score  $r_{x1y}$  is 0,347,  $r^2_{x1y}$  is 0,120, significancy is 0,000, in level significance 5%, N= 106 and aspiration in low category 41,51%, and effective contribution of 9,18%; (2) self confident against learning motivation for XI Office administration in SMK Negeri 4 Klaten the score  $r_{x1y}$  is 0,235,  $r^2_{x1y}$  is 0,055, significancy is 0,015, significancy is 0,000, in level significance 5%, N= 106 and self confident in low category 45,28%, and effective contribution of 5,52%; (3) aspiration and self confident concurrently against learning motivation for XI Office administration in SMK Negeri 4 Klaten the score R is 0,381,  $R^2$  is 0,145, significancy is 0,000, in level significance 5%, N= 106 and learning motivation in low category 37,7% and aspiration and self confident concurrently give effective contribution of 14,70%.*

**Key words:** *learning motivation, aspiration, self confident*

## Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Siswa diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan penting dilakukan baik melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal. SMK Negeri 4 Klaten merupakan salah satu sekolah kejuruan yang beralamat di Jalan Mataram No 5, Belang Wetan, Klaten Utara, Klaten. SMK Negeri 4 Klaten mempunyai 4 (empat) Kompetensi Keahlian yaitu Administrasi Perkantoran (AP), Akuntansi (AK), Pemasaran (PM), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih giat sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi belajar adalah dorongan intenal dan ekstenal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah B. Uno, 2014, p.31). Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan PPL di SMK Negeri 4 Klaten pada bulan Agustus sampai bulan September 2015, siswa menunjukkan sikap yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang respon terhadap pembelajaran, mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya, maupun bermain handphone.

Motivasi belajar juga dapat dilihat dari sikap siswa dalam menambah ilmu di luar proses pembelajaran dikelas. Aktivitas tersebut dapat berupa pembentukan kelompok belajar untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok maupun untuk membahas pelajaran yang belum dipahami. Pada kenyataannya siswa kelas XI Administrasi Perkantoran jarang belajar dengan kelompok belajarnya jika tidak ada tugas kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari siswa (AP) kelas XI Administrasi Perkantoran bahwa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran jarang melakukan belajar kelompok.

Motivasi instrinsik mempunyai pengaruh yang kuat agar siswa mempunyai dorongan untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang lebih dominan akan merubah aktivitasnya sehingga lebih giat dalam belajar. Hal ini didasarkan atas kesadaran dalam dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Jess Feist dan Gregory J. Feist (2010, p.35) menjelaskan bahwa seseorang yang dapat mengekspresikan diri mereka sendiri lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi dalam dirinya (motivasi intrinsik).

Aspirasi merupakan salah satu faktor intrinsik motivasi belajar. Aspirasi adalah keinginan/harapan dalam diri siswa terhadap sesuatu yang lebih tinggi dari statusnya yang sekarang. Siswa yang mempunyai aspirasi tinggi akan mempunyai dorongan (motivasi) yang lebih tinggi pula.

Berdasarkan observasi selama PPL pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2015, aspirasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten masih kurang. Mereka menyatakan ingin mengalami kemajuan tetapi jika ditanya kemajuan yang seperti apa, mereka masih bingung dan tidak bisa menjawab. Kemajuan yang dimaksud siswa kurang spesifik, dan kurang jelas sehingga tindakan yang akan dilakukanpun tidak terarah. Hal ini dibuktikan dengan angket dengan hasil 53% dari 106 siswa menyatakan ingin mengalami kemajuan tetapi bentuk tindakan nyata dalam pencapaian kemajuan tersebut masih kurang. Aspirasi tidak hanya dibuktikan dari keinginan dalam diri melainkan juga dalam bentuk tindakan nyata.

Selain aspirasi, faktor intrinsik motivasi belajar yaitu keyakinan akan kemampuan diri. Keyakinan akan kemampuan diri memengaruhi bentuk tindakan yang akan dipilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan dibebrikan, selama apa akan bertahan menghadapi rintangan, dan ketangguhan terhadap kemunduran. Keyakinan akan kemampuan diri menurut Bandura dalam John W Santrock (2004,

p.523), keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto (Ketua Kompetensi Keahlian) menyatakan bahwa hampir semua siswa mencontek ketika ada ujian. Perilaku mencontek dikarenakan tidak adanya rasa yakin dalam diri siswa. Mencontek merupakan usaha siswa untuk menutupi ketidak mampuannya.

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya pengaruh aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Besarnya pengaruh keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Besarnya pengaruh aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan menjadi sarana penerapan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peneliti serta diharapkan menjadi wadah berbagi pengetahuan.
  - b. Bagi sekolah  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri.
  - c. Bagi guru  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan guru mata pelajaran

produktif di Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena hanya mengungkap data mengenai peristiwa yang telah berlangsung pada responden yang tidak ada perlakuan dan kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Klaten yang beralamat di Jalan Mataram No 5, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten. Waktu pelaksanaan pada bulan September 2016 sampai Maret 2017.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten yang berjumlah 106 siswa. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel. Sehingga subjek penelitian yaitu siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten yang berjumlah 106 siswa.

### Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner/angket dan dokumentasi.

### Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Angket di uji cobakan terhadap siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri Jogonalan tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 38 siswa. Alasan dipilih sebagai responden karena mempunyai karakteristik yang sama, yaitu sama-sama siswa kelas XI Administrasi Perkantoran. Sama-sama menggunakan kurikulum KTSP dan kondisi lingkungan yang terletak di perkotaan.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

$r_{\text{tabel}}$  yang digunakan untuk kuesioner/angket siswa sebesar 0,3202, maka  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar atau sama dengan 0,3202 maka butir tersebut dikatakan valid. Hasil validitas dari 30 pernyataan instrumen

motivasi belajar terdapat 8 pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 11,13,14,17,18,26,27,28. Hasil validitas dari 34 pernyataan instrumen keyakinan akan kemampuan diri terdapat 7 pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 3,6,12, 17, 24, 27 dan 28. Selanjutnya hasil validitas dari 18 pernyataan instrumen aspirasi siswa terdapat 3 pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 9, 12, dan 16.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen untuk kuesioner/angket motivasi belajar mempunyai reliabilitas kuat sebesar 0,726, angket keyakinan akan kemampuan diri mempunyai reliabilitas kuat sebesar 0,742 dan angket aspirasi siswa mempunyai reliabilitas kuat pula sebesar 0,745. Berdasarkan hubungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner/angket motivasi belajar, keyakinan akan kemampuan diri dan aspirasi siswa dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dengan uji linieritas dan uji multikolinieritas dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu hipotesis sederhana dan hipotesis ganda. Pengujian dilanjutkan dengan perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Deskripsi SMK Negeri 4 klaten

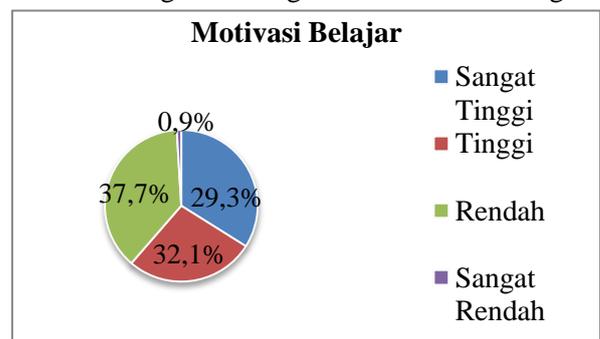
SMK Negeri 4 Klaten merupakan salah satu sekolah kejuruan di kabupaten klaten yang terletak di Jalan Mataram No 5 Belangwetan, Klaten Utara, Klaten. Jumlah siswa SMK Negeri 4 Klaten yaitu 1.020 pada tahun 2015/2016 yang terbagi dalam 4 (empat) kompetensi keahlian yaitu Pemasaran, Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Teknik Komputer dan Jaringan. Jumlah guru di SMK Negeri 4 Klaten yaitu 82 guru PNS maupun GTT dengan didukung oleh 13 orang administrasi PNS maupun PTT. SMK Negeri 4 Klaten mempunyai luas tanah sebesar 15.995m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 4.345m<sup>2</sup>. Sekolah juga dilengkapi dengan ruang dan laboratorium serta fasilitas yang menunjang pembelajaran.

## Analisis Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 106 siswa kelas XI kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Aspirasi siswa (X<sub>1</sub>) dan keyakinan akan kemampuan diri (X<sub>2</sub>). Data yang disajikan berupa rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), dan standart deviasi (SD), kemudian akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel. Uji prasyarat analisis yang meliputi uji linieritas dan uji multikolonieritas. Analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis yang meliputi uji hipotesis pertama, uji hipotesis kedua, dan uji hipotesis ketiga.

### a. Motivasi belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari 22 butir pernyataan. Skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Skor tertinggi ideal 88 dan skor terendah ideal 22. Berdasarkan pengolahan data pada variabel motivasi belajar, diketahui: skor maksimum 77, skor minimum 43, mean 60,15, median 61, modus 53, dan standar deviasi 8,485. Perhitungan kategorisasi kecenderungan



variabel motivasi belajar pada gambar 1.

Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan gambar 1, pengkategorian kecenderungan variabel motivasi belajar sangat tinggi berjumlah 31 siswa (29,3%), kategori tinggi berjumlah 34 siswa (32,1%), kategori rendah berjumlah 40 siswa (37,7%), kategori sangat rendah berjumlah 1 siswa (0,9%). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam kategori rendah sebesar 37,7%.

Motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tergolong kategori rendah dibuktikan dengan angket pada indikator ulet dalam menghadapi

kesulitan dan senang memecahkan masalah. Jawaban siswa terkait indikator butir soal nomor 5 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Siswa yang Mengulangi Kembali Materi Pelajaran Ketika Pulang Sekolah.

No	Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	1	0,94%
2	Sering	12	11,33%
3	Kadang-kadang	68	64,15%
4	Tidak Pernah	25	23,58%
	Jumlah	106	100%

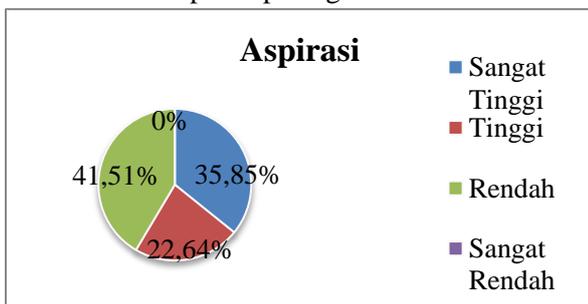
Indikator senang memecahkan masalah pada butir soal nomor 20 yaitu siswa mencari latihan pertanyaan di buku lain. Jawaban siswa terkait indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Siswa Mencari Latihan Pertanyaan Di Buku Lain.

No	Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	3	2,83%
2	Sering	9	8,49%
3	Kadang-kadang	77	72,64%
4	Tidak Pernah	17	16,04%
	Jumlah	106	100%

b. Aspirasi siswa

Data aspirasi diperoleh dari penyebaran angket dengan jumlah pernyataan 15 butir. Skor maksimum 4 dan skor minimum 1. Skor ideal maksimum 60 dan skor ideal minimum 15. Berdasarkan data yang diolah diketahui: skor maksimum 58, skor minimum 30, rata-rata 41,72, median 40,50, modus 36, dan standar deviasi 7,643. Perhitungan kategorisasi kecenderungan variabel aspirasi pada gambar 2.



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Aspirasi siswa (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan gambar 2, kategori kecenderungan variabel aspirasi berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 38 siswa (35,85%), kategori tinggi berjumlah 24 siswa (22,64%), kategori rendah berjumlah 44 siswa (41,51%) dan kategori sangat rendah berjumlah 0 siswa (0,00%).

Aspirasi siswa berada pada kategori rendah yang ditunjukkan pada indikator studi harapan. Indikator tersebut pada butir soal nomor 8 yaitu siswa mempunyai harapan jangka pendek. Jawaban siswa terkait pernyataan tersebut pada tabel 3.

Tabel 3. Siswa Mempunyai Harapan Jangka Pendek.

No.	Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	7	6,61%
2	Sering	24	22,64%
3	Kadang-kadang	56	52,83%
4	Tidak Pernah	19	17,92%
	Jumlah	106	100%

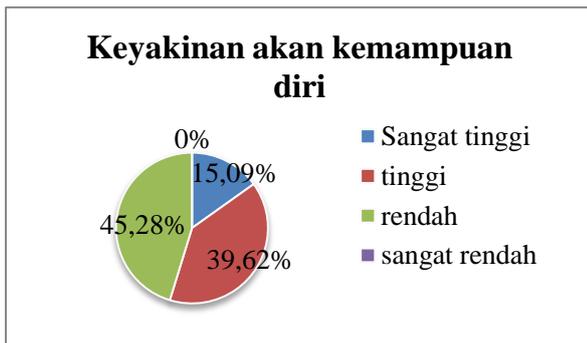
Siswa sebanyak 52,83% kadang-kadang mempunyai harapan jangka pendek. Indikator lain yang menunjukkan aspirasi siswa rendah yaitu indikator ketetapan hari dalam meraih aspirasi pada butir soal nomor 14. Sebanyak 54 siswa (50,94%) kadang-kadang punya ketetapan hati dalam meraih aspirasinya. Jawaban siswa terkait indikator tersebut pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Ketetapan Hati Siswa dalam Meraih Aspirasi.

No.	Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	20	18,87%
2	Sering	32	30,19%
3	Kadang-kadang	54	50,94%
4	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	106	100%

c. Keyakinan akan kemampuan diri

Data variabel keyakinan akan kemampuan diri diperoleh dari data angket dengan 27 butir pernyataan. Skor maksimum 4 dan skor minimum 1. Diperoleh skor maksimum ideal 108 dan skor minimum ideal 27. Berdasarkan perhitungan diketahui: skor maksimum 83, skor minimum 54, mean 71,05, median 69,50, modus 66 dan standar deviasi 7,275. Kategorisasi keyakinan akan kemampuan diri pada gambar 3.



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Keyakinan akan kemampuan diri (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan gambar 3, diketahui kategorisasi keyakinan akan kemampuan diri siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten. Keyakinan akan kemampuan diri siswa berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 16 siswa (15,10%), kategori tinggi berjumlah 42 siswa (39,62%), kategori rendah berjumlah 48 siswa (45,28%) dan kategori sangat rendah berjumlah 0 siswa (0,00%). Berdasarkan perhitungan tersebut maka diketahui keyakinan akan kemampuan diri berada pada kategori rendah sebesar 45,28%.

Keyakinan akan kemampuan diri rendah ditunjukkan pada butir soal nomor 3 dan 17. Jawaban siswa terkait pernyataan nomor 3 tersebut dapat dilihat pada tabel 5. Tabel 5. Persentase Siswa Membantu

Temannya Menjelaskan Materi Pembelajaran yang Belum Dipahami.

No.	Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	6	5,66%
2	Sering	16	15,10%
3	Kadang-kadang	75	70,75%
4	Tidak Pernah	9	8,49%
	Jumlah	10	100%
		6	

Hal lain yang menunjukkan tingkat keyakinan akan kemampuan diri kurang, pada butir pernyataan nomor 17 tentang siswa yang dapat memahami materi pelajaran dengan cepat. Jawaban siswa terkait pernyataan butir soal nomor 17 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase Siswa Memahami Materi Dengan Cepat

No.	Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	0	0,00%
2	Sering	27	25,47%
3	Kadang-kadang	75	70,75%
4	Tidak Pernah	4	3,78%

Jumlah 24 100%

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Jika garis X dan Y tidak lurus maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan dan sebaliknya jika garis X dan Y linier maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Variabel X dan variabel Y dikatakan linier jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan diketahui hubungan linier signifikan antara aspirasi dan motivasi belajar dengan  $F_{hitung}$  sebesar 0,981 dan  $F_{tabel}$  1,645 sehingga variabel aspirasi dan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang linier. Hubungan linier signifikan variabel keyakinan akan kemampuan diri dengan motivasi belajar dengan  $F_{hitung}$  sebesar 1,480 dan  $F_{tabel}$  1,663 sehingga variabel keyakinan akan kemampuan diri dan motivasi belajar menunjukkan hasil yang linier. Berdasarkan perhitungan tersebut maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  yang merupakan syarat dilakukannya pengujian hipotesis. Uji regresi ganda dapat dilakukan jika nilai multikolinieritas lebih kecil atau sama dengan 0,800. Hasil perhitungan uji multikolinieritas menggunakan bantuan program SPSS versi 16,0 for windows, hasil pengujian aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri sebesar 0,225. Berdasarkan perhitungan tersebut maka aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri tidak terjadi multikolinieritas karena tidak melebihi 0,800 sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017". Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan menunjukkan persamaan  $Y = 0,347X_1 + 12,0$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,347, dan jika aspirasi siswa meningkat 1 poin maka motivasi belajar meningkat 0,347. Nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) bernilai positif yang berarti bahwa aspirasi siswa mempunyai hubungan yang

positif terhadap motivasi belajar siswa. nilai koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 12,0 hal ini menunjukkan bahwa variabel aspirasi memiliki kontribusi sebesar 12% terhadap motivasi belajar siswa. Perhitungan nilai p value aspirasi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa aspirasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan nilai p value kurang dari alpha sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017.  $Y = 0,237X_2 + 5,60$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila keyakinan akan kemampuan diri meningkat 1 (satu) poin maka nilai motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,237 poin. Nilai koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) keyakinan akan kemampuan diri sebesar 0,237. Nilai 0,237 merupakan angka positif yang berarti bahwa keyakinan akan kemampuan diri memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,056 atau 5,6%. Nilai 5,6% berarti bahwa keyakinan akan kemampuan diri memiliki kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 5,6% sedangkan 94,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Perhitungan analisis menunjukkan nilai p value sebesar  $0,014 < \alpha$  sehingga mempunyai hubungan signifikan dengan diperkuat oleh nilai  $t_{hitung} 2,493 > t_{tabel} 1,983$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017.

## 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi

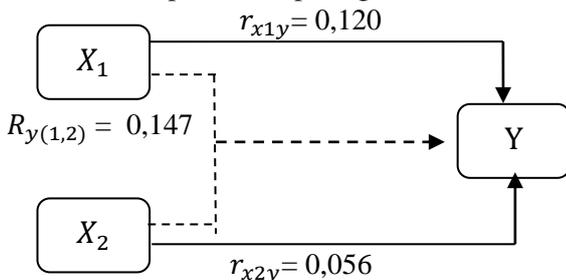
belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017. Hasil perhitungan dapat dilihat dari persamaan  $Y = 0,309X_1 + 0,169X_2 + 31,943$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi aspirasi bernilai positif sebesar 0,309 yang berarti jika aspirasi meningkat 1 (satu) poin maka motivasi belajar meningkat sebesar 0,309 dengan asumsi keyakinan akan kemampuan diri tetap. Koefisien regresi keyakinan akan kemampuan diri bernilai positif sebesar 0,169 yang berarti jika keyakinan akan kemampuan diri meningkat 1 (satu) poin maka motivasi belajar siswa meningkat 0,169 poin dengan asumsi aspirasi siswa tetap. Nilai 0,169 merupakan angka positif yang berarti bahwa aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,147 atau 14,7%. Nilai 14,7% berarti bahwa aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 14,7%. Diketahui nilai p value sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti bahwa aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan diperkuat oleh nilai  $F_{hitung} 8,863 > F_{tabel} 3,0845$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017.

Perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif

Berdasarkan perhitungan diketahui sumbangan relatif aspirasi sebesar 62,50% dan sumbangan relatif keyakinan akan kemampuan diri sebesar 37,50%. Sumbangan efektif aspirasi sebesar 9,18% dan sumbangan efektif keyakinan akan kemampuan diri sebesar 5,52%. Aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 14,70% sedangkan sisanya sebesar 85,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar baik sendiri maupun secara bersama-sama. Pengaruh aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Ringkasan Hasil Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi dan motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2107.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspirasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan regresi sederhana, menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,347. Aspirasi belajar siswa meningkat 1 poin maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,347. Hal ini sesuai dengan teori Hamzah B Uno bahwa motivasi belajar timbul dikarenakan motivasi intrinsik dan salah satunya adalah keinginan, harapan, atau aspirasi. Pernyataan senada juga terdapat pada teori Eveline Siregar yang menyatakan bahwa motivasi siswa meningkat jika dia mempunyai aspirasi atau cita-cita.

Motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten rendah ditunjukkan dari indikator ulet dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Indikator tersebut diwakili oleh butir soal nomor 5. Siswa yang kadang-kadang mengulang kembali materi pelajaran ketika pulang sekolah sebesar 64,15%. Hal ini sesuai dengan teori Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan atau mengarahkan ke perbuatan untuk mencapai tujuan. Siswa

yang mempunyai motivasi tinggi akan terlihat dari sikap siswa yang tekun dalam belajar atau mengerjakan tugas dan latihan seperti mengulang kembali pelajaran ketika siswa pulang dari sekolah.

Kurangnya motivasi belajar siswa juga ditunjukkan pada indikator senang dalam memecahkan masalah yang terdapat pada butir soal nomor 20. Siswa cenderung kadang-kadang mencari latihan di buku lain sebesar 72,64%. Hal ini sejalan dengan latar permasalahan bahwa siswa hanya mempelajari materi pelajaran di sekolah saja tanpa mencari latihan di sumber lain, seperti modul dan sumber dari internet. Aktifitas siswa masih kurang menunjukkan semangat dalam belajar. Mereka juga belum ada kegiatan belajar kelompok selain mengerjakan tugas dari guru.

Hal ini juga sejalan dengan teori Haris Mudhiman (2007, p.37) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar akan mendorong seseorang untuk memungkinkan melakukan kegiatan belajar dan mengarahkan ke tujuan yang ditetapkannya. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi melakukan aktifitas yang lebih giat dalam proses belajar, seperti melakukan kerja kelompok maupun mencari latihan di buku lain. Motivasi siswa yang rendah berarti aktifitas dalam belajarnya juga masih kurang.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Arie Setyawan Muhammad (2014) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi terhadap motivasi belajar akuntansi siswa dengan uji signifikansi  $F_{hitung} = 28,128 > F_{tabel} 3,07$ .

Sumbangan efektif aspirasi sebesar 9,18% yang menyatakan bahwa aspirasi memberikan sumbangan riil terhadap motivasi belajar siswa sebesar 9,18%. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ali Imron dalam Eveline Siregar (2010, pp.53-54) bahwa salah satu faktor motivasi belajar yaitu aspirasi siswa. Sumbangan efektif aspirasi sebesar 9,18% terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa masih ada 90,82% variabel lain yang tidak diteliti yang memberikan pengaruh terhadap motivasi

belajar siswa. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ali Imron dalam Eveline Siregar (2010, pp.53-54) bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspirasi belajar siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa, kondisi siswa, lingkungan belajar, unsur dinamis belajar dan upaya guru dalam membelajarkan.

Sumbangan efektif aspirasi terhadap motivasi belajar yang relatif kecil dikarenakan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran. Siswa tingkat sekolah SMA/SMK masih labil dalam menentukan aspirasi atau harapannya. Menentukan harapan di jangka menengah maupun jangka panjang masih susah. Bagi siswa tingkat sekolah SMA/SMK yang perlu dilakukan hanya sebatas apa yang ada di depan mata. Mereka belum bisa membentuk harapan dan menyusun rencana dalam jangka waktu yang panjang. Menentukan harapan di jangka pendekpun mereka masih perlu bimbingan baik dari guru maupun dari orang di sekitarnya. Oleh karena itu, aspirasi bukan merupakan faktor yang memberikan sumbangan besar terhadap motivasi belajar siswa. Ada faktor lain yang lebih dominan dalam memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keyakinan akan kemampuan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan regresi sederhana, menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,237. Keyakinan akan kemampuan diri meningkat 1 (satu) poin maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,237. Hal ini sesuai dengan teori Jeanne Ellis Ormrod bahwa keyakinan akan kemampuan diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis diketahui nilai koefisien determinasi keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,056 atau 5,6%. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan akan kemampuan diri berpengaruh terhadap

motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih ada 94,4% variabel bebas lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tidak diteliti. Berdasarkan analisis diatas, senada dengan kerangka pikir yang dikemukakan oleh peneliti bahwa keyakinan akan kemampuan diri akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Keyakinan akan kemampuan diri siswa masuk kategori rendah sebesar 48 siswa (45,28%). Hal ini menunjukkan 45,28% dari 106 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten mempunyai keyakinan akan kemampuan diri yang rendah. Jika siswa mempunyai keyakinan akan kemampuan diri rendah hal ini akan berpengaruh terhadap tindakannya dalam belajar. Selaras dengan teori dari Jess Feist & Gregory J. Feist (2010, p.212) yang menyatakan bahwa keyakinan akan kemampuan diri akan mempengaruhi bentuk tindakanyang akan mereka pilih untuk dilakukan. Siswa yang mempunyai keyakinan akan kemampuan diri rendah, akan menjadikan siswa malas melakukan kegiatan belajar. Hal ini karena kurangnya rasa yakin dalam diri siswa bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Rendahnya keyakinan akan kemampuan diri siswa ditunjukkan pada indikator aktif (memilih kesempatan yang paling baik) dan pada indikator memecahkan masalah pada butir soal nomor 3 dan nomor 17. Siswa kadang-kadang membantu temannya menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami sebesar 70,75%. Membantu teman dalam memahami materi akan meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri seseorang yang belum memahami materi tersebut. Hal ini dikarenakan, salah satu sumber keyakinan akan kemampuan diri siswa yaitu adanya model perilaku. Jika siswa mempunyai model atau seseorang yang dapat ditiru (terutama dalam hal pembelajaran) maka siswa tersebut akan mempunyai keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi pula sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa yang kadang-kadang memahami materi pelajaran dengan cepat sebanyak 75 (70,75%). Hal ini selaras dengan teori Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin

(2012, p.230) yang menyatakan bahwa keyakinan akan kemampuan diri penting karena mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencapai tujuan. Siswa dengan keyakinan akan kemampuan diri tinggi akan senang melakukan aktifitas membantu temannya dalam memahami materi pelajaran. Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten sebanyak 74,52% dari 106 siswa masih rendah aktifitasnya dalam kegiatan saling membantu temannya memahami materi pelajaran yang belum dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif sebesar 5,52%. Sumbangan efektif menunjukkan bahwa keyakinan akan kemampuan diri secara riil memberikan sumbangan sebesar 5,52% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menyatakan bahwa ada 94,48% variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Sumbangan efektif keyakinan akan kemampuan diri relatif kecil dikarenakan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran. Siswa dimasa sekolah tingkat menengah belum mempunyai keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan, di usia siswa tingkat SMA/SMK masih perlu bimbingan dari guru maupun dari orang di sekitarnya untuk memberikan keyakinan terhadap dirinya. Siswa tingkat SMK belum bisa berdiri sendiri dalam hal pembelajaran dikarenakan belum bisa yakin atau percaya terhadap dirinya sendiri. Mereka membutuhkan orang lain untuk meyakinkan bahwa dia bisa menyelesaikan tugas tertentu.

Siswa sekolah tingkat menengah belum mempunyai keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan mereka masih memerlukan sosok atau idola yang dapat dijadikan contoh untuk meningkatkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Mereka masih merasa takut akan kesalahan dan kegagalan. Perasaan takut akan kesalahan dan kegagalan itulah yang membuat siswa mempunyai keyakinan akan kemampuan diri yang relatif rendah. Berdasarkan hasil analisis keyakinan akan kemampuan diri yang menunjukkan sumbangan efektif kecil terhadap motivasi belajar siswa, berarti bahwa keyakinan akan kemampuan diri bukan merupakan faktor yang memberikan pengaruh dominan. Ada faktor lain yang

lebih dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan regresi ganda, menunjukkan nilai koefisien regresi aspirasi bernilai positif sebesar 0,309 yang berarti bahwa jika aspirasi meningkat 1 poin maka motivasi belajar siswa meningkat 0,309 poin dengan asumsi keyakinan akan kemampuan diri tetap. Demikian pula dengan koefisien regresi keyakinan akan kemampuan diri bernilai sebesar 0,169 yang berarti bahwa keyakinan akan kemampuan diri meningkat 1 poin maka motivasi belajar siswa meningkat 0,169 poin.

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,383. Nilai 0,383 bernilai positif yang menunjukkan bahwa aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh positif berarti bahwa jika aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama meningkat, maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Jika aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama menurun, maka motivasi belajar siswa juga menurun.

Berdasarkan analisis diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,147 atau 14,7% yang menyatakan bahwa keyakinan akan kemampuan diri memberikan pengaruh sebesar 14,7% terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh ini masih tergolong rendah dikarenakan ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten yang tidak diteliti.

Aspirasi dan Keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 14,70%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi 85,30% oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri bukan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi belajar. Siswa tingkat SMK masih memasuki usia labil dimana siswa dengan usia tingkat SMK masih dalam tahap mencari jati diri, belum bisa menentukan harapan masa menengah dan panjang.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Aspirasi siswa yang tinggi akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Diharapkan dengan meningkatnya aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017. Dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,347, koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,120 dan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 106$ . Hasil penelitian juga menunjukkan variabel aspirasi secara umum pada kategori rendah sebesar 41,51%, dan memberikan sumbangan efektif sebesar 9,18%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017. Dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,235, koefisien determinasi ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0,056 dan signifikansi sebesar 0,014 pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 106$ . Hal analisis juga menunjukkan secara umum variabel keyakinan akan kemampuan diri pada kategori rendah 45,28% dan memberikan sumbangan efektif sebesar 5,52%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspirasi dan keyakinan akan kemampuan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Klaten tahun ajaran 2016/2017. Dibuktikan dengan  $R$  sebesar 0,383.  $R^2$  sebesar 0,147 dan nilai

signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 106$ . Hasil analisis menunjukkan variabel motivasi belajar pada kategori rendah sebesar 37,7% dan memberikan sumbangan efektif aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri secara bersama-sama sebesar 14,70%.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Siswa sebaiknya mengulang kembali materi pelajaran ketika pulang sekolah agar materi dapat dipahami dengan baik. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan kelompok belajar maupun individual. Mengulang materi pelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebesar 64,15% dari 106 siswa kadang-kadang mengulang kembali materi pelajaran ketika pulang sekolah..
  - b. Siswa sebaiknya mencari latihan pertanyaan di sumber lain seperti LKS, modul, maupun mencari latihan di bank soal untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sebaiknya siswa tidak hanya sebatas mengerjakan soal dari guru saja. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 72,64% dari 106 siswa kadang-kadang mencari latihan pertanyaan di buku lain. Diharapkan dengan mencari latihan dari sumber lain seperti LKS, modul dan bank soal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
  - c. Siswa sebaiknya mempunyai harapan jangka pendek. Hal ini dapat berupa rencana siswa dalam pembelajaran selama satu semester ke depan. Menetapkan harapan siswa dalam jangka pendek terutama dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk belajar lebih giat.
  - d. Siswa sebaiknya mempunyai ketetapan hati dalam meraih aspirasi dan harapan-harapan yang telah ditentukannya. Hal yang dapat dilakukan siswa yaitu tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan atau tantangan dalam mencapai harapannya, melakukan kerjasama dengan

teman atau guru untuk menunjang pencapaian harapan tersebut.

- e. Siswa sebaiknya saling membantu temannya yang belum memahami materi pelajaran. Berdasarkan penelitian diketahui 70,75% dari 106 siswa kadang-kadang membantu temannya menjelaskan materi yang belum dipahami. Adanya sikap saling membantu akan meningkatkan rasa yakin dalam diri siswa yang belum memahami materi pelajaran. Siswa yang belum memahami materi pelajaran akan lebih terdorong untuk belajar lebih giat sehingga dia akan paham terhadap materi tersebut. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan belajar bersama dengan kelompok belajar baik dilakukan di saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Kelompok belajar membahas materi pelajaran dari guru yang belum di pahami maupun mengerjakan latihan.

## 2. Bagi sekolah

- a. Kepala sekolah sebaiknya mengadakan program pelatihan kepada guru untuk memberikan motivasi-motivasi kepada siswa sehingga siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam belajar. Hal ini dapat berupa pelatihan maupun seminar untuk guru yang dilakukan minimal sekali dalam satu semester, pengarahan dan evaluasi dari kepala sekolah kepada guru, evaluasi dan masukan dari siswa untuk mengetahui pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh siswa.
- b. Pihak sekolah sebaiknya memaksimalkan peran BP/BK dalam memberikan fasilitas kepada siswa. BP/BK menyusun rancangan kegiatan yang dapat meningkatkan aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri siswa dengan mendatangkan alumni yang telah sukses di dunia kerja maupun sukses dalam studinya. Hal ini diharapkan akan meningkatkan aspirasi siswa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan diharapkan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih sukses.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas memberikan informasi pengaruh aspirasi dan keyakinan akan kemampuan diri terhadap motivasi belajar siswa yang memberikan pengaruh sebesar 14,47% dan terdapat 85,3% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan

faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

## Daftar Pustaka

- Arie Styawan Muhammad. (2014). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Daniel Cervone & Lawrence.A Pervin. (2012). *Kepribadian (teori dan penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Eveline Siregar. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haris Mudhiman. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP dan UNS Press
- Jess Feist & Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian*. (Alih Bahasa: Smita Prathita Sjahputri). Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- John W. Santrock. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## Profil Singkat

Ria Septiani lahir tanggal 10 September 1994 di Tulungagung, Jawa Timur merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012.

Siti Umi Khayatun Mardiyah, M. Pd lahir pada tanggal 7 Desember 1980. Menempuh Jenjang pendidikan S1 bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 2004 serta S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 2013.